

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN MAGELANG**

**2026**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang menyerang unggas, baik unggas liar maupun unggas domestik seperti ayam, itik, dan burung. Subtipe virus tertentu, terutama H5N1, termasuk dalam kelompok Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) yang memiliki tingkat kematian tinggi pada unggas dan dapat menular kepada manusia (zoonosis). Penyakit ini menjadi perhatian global karena berpotensi menimbulkan dampak pada sektor kesehatan masyarakat, peternakan, ekonomi, perdagangan, serta ketahanan pangan.

Secara global, kasus avian influenza masih terus dilaporkan di berbagai negara dengan pola penyebaran yang semakin luas. Organisasi kesehatan dunia dan sektor veteriner internasional menegaskan bahwa peningkatan penyebaran virus HPAI pada unggas liar, unggas domestik, hingga mamalia menunjukkan bahwa ancaman penyakit ini masih tinggi dan memerlukan penguatan surveilans berbasis pendekatan One Health.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah mengalami kejadian avian influenza pada unggas maupun manusia. Faktor tingginya mobilitas unggas, sistem pemeliharaan unggas skala rumah tangga, perdagangan unggas hidup, serta interaksi manusia dengan unggas menjadi faktor yang meningkatkan risiko penularan penyakit. Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan aktivitas peternakan unggas yang tinggi juga memiliki potensi kerawanan terhadap penyebaran avian influenza.

Kabupaten Magelang memiliki kondisi yang mendukung potensi risiko penularan avian influenza karena sektor peternakan unggas merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup berkembang. Berdasarkan data BPS Kabupaten Magelang dan Sistem Informasi Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, pada tahun 2024 populasi unggas di Kabupaten Magelang mencapai sekitar:

- ayam pedaging sebanyak 2.640.000 ekor,
- ayam petelur sebanyak 784.000 ekor;
- ayam kampung sebanyak 574.008 ekor;
- itik sebanyak 143.437 ekor;
- itik manila sebanyak 65.540 ekor; dan
- puyuh sebanyak 405.970 ekor.

Besarnya populasi unggas tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang memiliki potensi kerentanan terhadap kejadian avian influenza, terutama pada wilayah dengan kepadatan peternakan unggas, lalu lintas perdagangan unggas, pasar unggas hidup, serta kontak erat antara manusia dan hewan. Selain itu, Kabupaten Magelang terdiri atas 21 kecamatan dan 372 desa/kelurahan dengan mobilitas penduduk dan distribusi hasil peternakan yang cukup aktif sehingga dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit apabila terjadi kasus pada unggas.

Meskipun sampai saat ini belum terdapat kejadian luar biasa avian influenza pada manusia di Kabupaten Magelang, kewaspadaan dini tetap perlu dilakukan mengingat penyakit ini dapat menyebabkan dampak kesehatan dan ekonomi yang besar. Penularan pada manusia umumnya terjadi akibat kontak langsung dengan unggas sakit, unggas mati, atau lingkungan yang terkontaminasi virus. Risiko penularan juga dapat meningkat apabila sistem biosekuriti peternakan, surveilans, dan pelaporan belum berjalan optimal.

Selain faktor peternakan, keberadaan jalur distribusi unggas antarwilayah, aktivitas perdagangan di pasar tradisional, serta kemungkinan masuknya unggas dari daerah lain menjadi faktor yang perlu diwaspadai dalam pemetaan risiko penyakit. Pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa keterlambatan deteksi dan respon terhadap kasus avian influenza dapat meningkatkan penyebaran penyakit secara cepat dan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penyusunan rekomendasi pemetaan risiko avian influenza Tahun 2026 di Kabupaten Magelang sebagai dasar dalam menentukan wilayah prioritas kewaspadaan, penguatan surveilans terpadu, peningkatan kesiapsiagaan lintas sektor, serta penyusunan langkah mitigasi dan respon cepat terhadap potensi kejadian avian influenza. Kegiatan pemetaan risiko ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit secara lebih efektif melalui pendekatan One Health yang melibatkan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan.

## **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Magelang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui seberapa besar Risiko penyakit Avian Influenza yang ada di wilayah Kabupaten Magelang
5. Memberikan kontribusi dalam penyusunan Rencana Pembangunan Daerah khususnya dalam hal pencegahan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging atau penyakit potensial wabah/KLB

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

### **a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Magelang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Magelang 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	12.94
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	43.59
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Magelang 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	8.95
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	83.33

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	50.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	93.80
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	45.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Magelang 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan belum adanya anggaran khusus yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza).

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Magelang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Magelang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.10
Threat	24.00
Capacity	53.68
<b>RISIKO</b>	<b>34.78</b>

Derajat Risiko

**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Magelang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Magelang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.10 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.68 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 34.78 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengadakan pertemuan antara Lintas Sektor yang terkait seperti Puskesmas, Dinas Peternakan, dan Puskesmas terkait adanya kegiatan yang mendukung dalam hal pencegahan dan pengendalian adanya penyakit Avian Influenza salah satunya pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza dan pemantauan pada pasar-pasar hewan untuk mendeteksi adanya penyakit Avian Influenza pada hewan	Bidang P2P	November 2026	
Promosi	Membuat media Promosi Kesehatan terkait Bahaya serta Kewaspadaan terhadap Penyakit Avian Influenza	Bidang P2P dan Bidang Kesehatan Masyarakat	Oktober 2026	

Magelang, Mei 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MAGELANG

  
PRAMUDIYANTI, M.M  
Pembina Tk I

NIP. 197501012006042031